

Implementasi Metode Talaqqi dalam Proses Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an Siswa SD Al-Qur'an Wahdah Islamiyah Polewali

Sudirman<sup>1</sup>, Nurzamsinar<sup>2</sup>, Namira Dewi<sup>3</sup>, Mardiah<sup>4</sup>, Sitti Nurmadia<sup>5</sup>, Yusriah<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Institut Agama Islam Darul Da'wah Wal Irsyad Polewali Mandar

Email Korespondensi : [sudirman@ddipolman.ac.id](mailto:sudirman@ddipolman.ac.id)

DOI: 10.47435/al-qalam.v16i1.3353

Submission Track:

||Diterima: 1 Desember 2024.||Disetujui: 25 Desember 2024.||Dipublikasikan: 30 Desember 2024.

Copyright © 2024 Sudirman, Nurzamsinar, Namira Dewi, Mardiah, Sitti Nurmadia, Yusriah



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Abstract

*The purpose of this research is to find out how the talaqqi method is implemented in the Al-Qur'an memorization learning process for students at Wahdah Islamiyah Polewali Al-Qur'an Elementary School and to find out the supporting and inhibiting factors in implementing the talaqqi method in the Al-Qur memorization learning process. 'an student at SD Al-Qur'an Wahdah Islamiyah Polewali. This type of research is a type of qualitative descriptive research, which is a descriptive analysis of data obtained in the form of words, images or behavior and provides an overview of the conditions studied in the form of a narrative description. The implementation of the talaqqi method in schools is going well with the steps for implementing it, namely: the ustadzah explains, then gives an example of the verse to be memorized with clear articulation and mouth movements, then students imitate the ustadzah's reading. Supporting factors include: Islamic elementary schools, appropriate leaders, qualified teachers, collaboration between teachers, understanding and application of Tajwid rules, mastery of methods, as well as students as objects and their readiness to memorize. Inhibiting factors are teacher indiscipline, less than optimal application of methods, lack of teacher concern for student memorization, student difficulty in pronouncing letters, student indiscipline and less conducive space.*

**Keywords:** Implementation; Talaqqi Method; Memorizing the Al-Qur'an

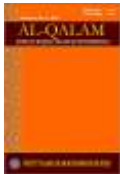
Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi metode talaqqi dalam proses pembelajaran Hafalan Al-Qur'an siswa di SD Al-Qur'an Wahdah Islamiyah Polewali dan untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode talaqqi dalam proses pembelajaran hafalan Al-Qur'an siswa di SD Al-Qur'an Wahdah Islamiyah Polewali. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yang merupakan deskriptif analisis data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar atau perilaku dan memberikan gambaran mengenai kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Implementasi metode talaqqi di sekolah berjalan dengan baik dengan langkah-langkah penerapannya yaitu: ustadzah menerangkan, kemudian mencontohkan ayat yang akan dihafal dengan artikulasi dan gerakan mulut yang jelas, kemudian siswa menirukan bacaan ustadzahnya. Faktor pendukung meliputi: sekolah dasar islami, pemimpin yang tepat, guru yang berkualitas, kerjasama antar guru, pemahaman dan penerapan tentang kaidah tajwid, penguasaan metode, serta siswa sebagai objek dan kesiapan mereka dalam menghafal. Faktor penghambat yakni ketidaksiplinan guru, penerapan metode kurang maksimal, kurangnya kepedulian guru terhadap hafalan siswa, kesulitan siswa dalam penyebutan huruf, ketidaksiplinan siswa serta ruangan kurang kondusif.

**Kata Kunci:** Implementasi; Metode talaqqi; Hafalan Al-Quran

1. Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam. Mempelajari Al-Qur'an merupakan salah satu ibadah wajib. Tidak hanya mempelajarinya sekali sehari, tetapi juga mengamalkannya dalam



kehidupan sehari-hari secara bersama-sama. Tujuan Al-Qur'an adalah sebagai petunjuk atau tuntunan bagi orang-orang yang bertakwa, sebagai petunjuk bagi setiap orang, dan sebagai sumber inspirasi bagi kehidupan sehari-hari. Sebagai bagian dari ibadah mempelajari Al-Qur'an, kita akan diberikan kali-kali lipat dengan keutamaan-keutamaannya. Setiap pelajar harus memahami bahwa mempelajari dan memahami Al-Qur'an merupakan salah satu hal terpenting yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam. Oleh karena itu, Allah *subhanahu wata'ala* akan memberikan kedamaian bagi setiap orang yang membaca Al-Qur'an dalam setiap huruf yang dibacanya; tidak ada satu pun bacaan di dunia ini yang jika dibaca, dianggap sebagai ibadah yang memberikan kedamaian tertentu.

Kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an merupakan aset utama bagi umat Islam dalam melaksanakan perintah Allah *subhanahu wata'ala*. Selain itu, kemampuan ini sangat berharga untuk mewariskan ajaran Islam kepada generasi selanjutnya melalui pengajaran kepada keluarga, tetangga, teman, dan siswa di sekolah. Menghafal Al-Qur'an memiliki keistimewaan tersendiri bagi umat Islam, karena Allah *subhanahu wata'ala* menjadikan mereka sebagai umat terbaik di antara manusia dan memudahkan mereka untuk menjaga kitab-Nya, baik dalam bentuk tulisan maupun hafalan. Untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, diperlukan dukungan dari berbagai metode yang efektif. Metode menjadi faktor penting dalam proses menghafal, karena keberhasilan tidak selalu dicapai dengan mudah atau dalam waktu singkat; hal ini sangat bergantung pada metode atau teknik yang digunakan. Oleh karena itu, diperlukan metode yang tepat dan sesuai agar tujuan dapat tercapai dengan baik.

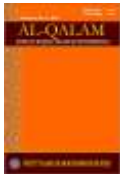
Metode talaqqi adalah salah satu pendekatan yang sangat sesuai untuk menghafal Al-Qur'an. Metode ini merupakan cara belajar dan mengajar yang diwariskan dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* kepada para sahabat, dan terus dilanjutkan hingga generasi sekarang (Mulyana T Ummu Abdillah Yusuf, 2022). Metode talaqqi melibatkan pengajaran Al-Qur'an secara langsung dari seorang guru, di mana peserta didik menghafalkan langsung dari mulut guru dengan memperhatikan pengucapan bibir guru untuk memastikan makhraj yang benar. Dengan menggunakan metode ini, rangkaian sanad (silsilah guru) dapat terjaga dengan jelas hingga sampai kepada Rasulullah

Berikut adalah beberapa manfaat dari penggunaan metode talaqqi: memudahkan peserta didik dalam menjalani pembelajaran yang efisien, serta memberikan bantuan bagi mereka yang baru belajar, yang masih terbata-bata, atau yang salah dalam pengucapan huruf hijaiyah serta yang tidak membaca sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Metode talaqqi ini dianggap sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik.

Sebagian besar peserta didik mampu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, bahkan keseluruhannya, sebelum mereka mencapai dewasa. Oleh karena itu, usaha untuk menghafalkan Al-Qur'an mendapatkan perhatian yang lebih serius, salah satunya dengan didirikannya banyak lembaga sekolah yang memiliki tujuan, sistem, kurikulum, jenjang, dan jangka waktu yang terencana dengan baik. Hal ini merupakan perkembangan yang sangat positif, terutama dalam menjaga dan memperhatikan Al-Qur'an, sehingga generasi muda selanjutnya dapat menjadi generasi Ahli Qur'an yang mampu menjaga, menerapkan, dan mengamalkan Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh IA dengan judul penelitian "pelaksanaan pembelajaran tahsin dan tahfidz dengan metode talaqqi di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta, 2017" dengan hasil penelitian adalah dengan menggunakan metode talaqqi pada SMP Muhammadiyah maka pembelajaran tahsin dan tahfidz pada peserta didik bisa maksimal. Kemudian selanjutnya Penelitian yang dilakukan oleh I dengan judul "Penerapan Metode talaqqi untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 4 Kota Banda Aceh 2020". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode talaqqi di SMP Negeri 4 Kota Banda Aceh dengan hasil penelitiannya yakni dengan menggunakan metode talaqqi pembelajaran Al-Quran menjadi efektif karena metode talaqqi adalah salah satu metode pembelajaran yang berbasis pada interaksi langsung antara guru dan murid, di mana murid mempelajari suatu materi secara lisan melalui pendengaran langsung dari guru.

Sebagian besar peserta didik mampu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, bahkan keseluruhannya, sebelum mereka mencapai dewasa. Oleh karena itu, usaha untuk menghafalkan Al-Qur'an



mendapatkan perhatian yang lebih serius, salah satunya dengan didirikannya banyak lembaga sekolah yang memiliki tujuan, sistem, kurikulum, jenjang, dan jangka waktu yang terencana dengan baik. Hal ini merupakan perkembangan yang sangat positif, terutama dalam menjaga dan memperhatikan Al-Qur'an, sehingga generasi muda selanjutnya dapat menjadi generasi Ahli Qur'an yang mampu menjaga, menerapkan, dan mengamalkan Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an, menurut pengamatan peneliti, perlu ditingkatkan dengan pendekatan yang tepat agar mereka dapat menghafal dengan baik, tartil, dan sesuai dengan kaidah tajwid. Hal ini juga bertujuan untuk mendorong peserta didik mengembangkan seni qira'at dalam menghafal Al-Qur'an. Pelaksanaan Metode talaqqi yang diajarkan setiap hari di SD Al-Qur'an Wahdah Islamiyah Polewali menjadi isu utama yang teridentifikasi oleh peneliti di lapangan. Adapun yang menjadi novelty pada penelitian ini adalah penelitian ini terletak pada bagaimana metode talaqqi diimplementasikan secara spesifik di lingkungan SD berbasis Al-Qur'an, dengan fokus pada usia siswa SD, integrasi ke kurikulum, evaluasi efektivitas, serta tantangan dan solusi yang ditemukan dalam konteks lokal. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting pada pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif dan aplikatif di sekolah formal.

## **2. Metode**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yang menganalisis data yang diperoleh dalam bentuk kata-kata, gambar, atau perilaku, tanpa menggunakan angka atau statistik. Sebagai gantinya, penelitian ini memberikan gambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif (Sugiyono, 2021). Penjelasan dan gambaran mengenai Implementasi Metode talaqqi dalam Proses Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an bagi peserta didik di SD Al-Qur'an Wahdah Islamiyah Polewali menjadi fokus utama. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah kepala sekolah yakni RS, koordinator Al-Qur'an yaitu MP dan ustadzah atau tenaga pengajar serta delapan perwakilan peserta didik di SD AL-Qur'an Wahdah Islamiyah Polewali. Menurut Sugiyono, (2021) metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi alami (berlawanan dengan eksperimen), di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (kombinasi), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Dengan demikian, metode penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang dilakukan secara ilmiah dan berbasis pada pengamatan terhadap kenyataan di lapangan.

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif berdasarkan dua alasan. Pertama, permasalahan yang diteliti berkaitan dengan Implementasi Metode talaqqi, yang memerlukan data lapangan yang aktual. Kedua, karena hubungan antara masalah yang diteliti dan data dari subjek penelitian tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan yang diperoleh dari para informan secara rinci, dan melakukan penelitian dalam konteks ilmiah.

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Desain ini mencakup penelitian suatu permasalahan melalui fenomena atau kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal tersebut dapat berupa individu atau kelompok yang mengalami suatu masalah (Lexy J Moleong). Penelitian ini terfokus pada satu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara mendalam hingga tuntas. Adapun cara yang digunakan adalah dengan kondensasi data yakni proses memilih untuk memfokuskan, menyederhanakan, dan mengabstrakkan data aksi yang berasal dari catatan lapangan, interview, transkrip, dan berbagai dokumen dan catatan lapangan. Pada tahap ini penulis memilih data yang diperlukan dan mendukung dalam penelitian, selanjutnya penyajian data yakni penulis menggunakan teks naratif untuk menyampaikan data. Dengan kata lain, peneliti menyampaikan hasil penelitian dalam bentuk uraian tentang penggunaan metode talaqqi dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an peserta didik di SD Al-Qur'an Wahdah Islamiyah Polewali dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan, Peneliti akan membuat kesimpulan setelah melihat data tentang Implementasi Metode talaqqi dalam Proses Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an Peserta didik di SD Al-Qur'an

Wahdah Islamiyah Polewali. Sebelum penganalisisan data selesai, mulai dari pengumpulan, kondensasi, dan penyajian data, maka proses penarikan kesimpulan tidak dapat dimulai.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Implementasi metode talaqqi dalam proses pembelajaran hafalan Al- Qur'an peserta didik kelas V di SD Al-Qur'an Wahdah Islamiyah Polewali

Terlaksananya suatu proses pembelajaran tentunya memerlukan suatu perencanaan yang telah tersusun dengan rapi dan matang sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik seperti yang diinginkan. Sebelum menerapkan metode talaqqi di SD Al-Qur'an Wahdah Islamiyah Polewali, pihak sekolah tentunya melakukan perencanaan terlebih dahulu dengan menentukan standar kelulusan ustadzah-ustadzah yang akan menjadi guru Al-Qur'an atau pengajar *tahfidz* dengan metode tersebut, kemudian melakukan pembagian halaqoh *tahfidz* peserta didik lalu mengadakan musyawarah dengan guru-guru Al-Qur'an untuk pengarahannya kurikulum BHQ yang telah ditetapkan sekolah.

Implementasi atau penerapan sebuah metode talaqqi di SD Al-Qur'an Wahdah Islamiyah Polewali sudah dipertimbangkan oleh pihak sekolah dan diketahui oleh pihak yayasan, penerapan metode talaqqi di sekolah tersebut dimulai sejak tahun 2019 pada tahun kedua berdirinya sekolah hingga saat ini. Peneliti mengawali penelitian dengan melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah SD Al-Qur'an Wahdah Islamiyah Polewali.

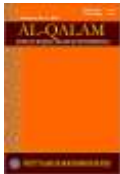
Berikut hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Al-Qur'an Wahdah Islamiyah Polewali terkait Perencanaan Penerapan Metode talaqqi di sekolah tersebut:

*"Sebelum melaksanakan proses pembelajaran hafalan dengan metode talaqqi tentunya hal pertama yang terlebih dahulu yang kami lakukan adalah dengan menentukan standar kelulusan bagi guru atau ustadzah yang akan mengajarkan hafalan Al-Qur'an dengan metode tersebut, dimana ustadzah-ustadzah yang akan mengajar tahfidz mereka sudah memahami, menguasai dan mampu menerapkan kaidah-kaidah tajwid dalam membaca Al-Qur'an, selain itu mereka bersedia mengikuti Pembinaan dan Halaqoh Tahsin agar hafalannya bisa lebih bagus lagi, serta mereka calon pengajar mampu mencerminkan akhlak-akhlak islami serta berupaya menerapkan nilai-nilai islam dalam kehidupannya"* (Wawancara RS).

Pelaksanaan Metode talaqqi di sekolah tersebut telah dipersiapkan dengan baik salah satunya dengan penentuan standar ustadzah agar peserta didik dapat menerima pembelajaran dengan sempurna di setiap halaqoh mereka, pertanyaan selanjutnya mengenai latar belakang penerapan metode talaqqi di SD Al-Qur'an Wahdah Islamiyah Polewali :

*"Metode talaqqi adalah metode yang sejak dahulu diajarkan oleh Rasulullah salallahu alaihi wasallam dan dicontohkan oleh para sahabat dan para ulama dahulu, metode ini merupakan metode terbaik dalam menghafal Al-Qur'an itulah yang menjadi alasan dari penerapan metode ini, selain itu penerapan metode talaqqi juga dilatarbelakangi oleh adanya dua Program unggulan kami di sekolah yaitu Program Hafalan Al-Qur'an dan Bacaan Al-Qur'an yang masing-masing memerlukan suatu metode pengajaran yang efektif dan efisien, Program Pembelajaran Bacaan Al- Qur'an dengan menggunakan metode Ummi di sekolah kami merupakan salah satu alasan penerapan metode talaqqi karena merupakan tahapan dan arahan dari pihak Ummi Foundation untuk menerapkan metode talaqqi di sekolah, tentunya dengan pertimbangan pihak sekolah tersendiri dengan melihat keadaan peserta didik yang masih belum mampu dan belum fasih dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, jadi agar hafalannya bisa lebih bagus dan sesuai dengan kaidah tajwid tidak sekedar asal menghafal saja itu harus ditalqinkan oleh guru tahfidznya, perwaqof dan setiap hurufnya diperbaiki karena jika terdapat kesalahan dalam penyebutannya tentunya itu akan berpengaruh pada makna dari ayat tersebut, jadi dari situlah kita mengambil metode talaqqi ini agar peserta didik kita itu benar dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an"* (Wawancara RS).

Penerapan metode talaqqi di sekolah tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa hal yang telah dipaparkan diatas salah satunya dengan pertimbangan kemampuan peserta didik di sekolah tersebut. pertanyaan selanjutnya bagaimana pengelolaan kurikulum BHQ *Tahfidz* di SD Al-Qur'an Wahdah Islamiyah Polewali?



*“Koordinator Al-Qur’an di sekolah sudah menyusun berbagai macam rancangan proses pembelajaran Hafalan Al-Qur’an dengan penentuan target hafalan pada peserta didik dimulai dari Kelas I hingga Kelas VI, yang kemudian didukung dengan kegiatan-kegiatan seperti Murojaah hafalan yang dilakukan setiap hari dan kegiatan Mabit pekanan agar hafalan peserta didik tetap terjaga” (Wawancara RS).*

Proses pembelajaran hafalan Al-Qur’an di SD Al-Qur’an Wahdah Islamiyah Polewali sudah tersusun dan tertata rapi oleh Koordinator Al-Qur’an di sekolah sehingga para guru atau ustadzah pengajar *tahfidz* hanya perlu fokus pada rencana pembelajaran yang telah disiapkan. Seperti halnya yang dilantunkan oleh ustadzah MP selaku Koordinator Al-Qur’an di SD Al-Qur’an Wahdah Islamiyah Polewali:

*“Kurikulum Tahfidz disekolah kami ada targetnya, targetnya itu dari Kelas I sampai Kelas VI bisa menghafalkan 5 juz, dan itu sudah dibuatkan pantauannya apa-apa saja yang menjadi target mereka di setiap semester, jadi kami targetkan untuk Kelas I menghafal seperdua juz atau setengah dari juz 30, nanti di Kelas II mereka sudah mulai belajar satu tahun itu menghafal 1 juz hingga targetnya bisa tercapai sampai di tahun ke enam semester satu itu mereka menghafal setengah juz terakhir kemudian satu semesternya lagi digunakan untuk memurojaah hafalan-hafalannya, program pembelajaran Bacaan Al-Qur’an disini kan menggunakan metode Ummi jadi untuk program Hafalan Al-Qur’an (Tahfidz) itu mengikut pada tahapan-tahapan pembelajaran ummi jadi dan cara mengajarnya serta metode pengajarannya itu yang kita ikuti, adapun target-targetnya sekolah yang menyusun, kami perkuat dengan menggunakan Buku Kontrol untuk ananda agar orangtuanya dirumah bisa mengetahui dan juga mengontrol hafalan peserta didik di sekolah, kemudian kami fokuskan untuk Kelas I- III itu lebih dominan perbaikan bacaan daripada hafalan dan untuk kelas IV-VI lebih dominan menambah hafalan daripada perbaikan bacaan” (Wawancara RS).*

Pertanyaan selanjutnya Bagaimana Implementasi Metode talaqqi dalam proses hafalan peserta didik dan Hal-hal apa saja yang perlu dilakukan oleh para ustadzah pengajar *tahfidz* sebelum masuk ke tahap pembelajaran peserta didik:

*“Jadi cara penerapannya itu peserta didik ditalqinkan per-ayat dulu, dibacakan dan diberikan contoh sebanyak tiga kali kemudian peserta didik mengikuti sesuai dengan apa yang dibacakan oleh gurunya tapi tetap sambil melihat mushaf supaya lebih kuat hafalannya jadi metode ini menggunakan panca indra pendengaran dan juga penglihatan dan setelah peserta didik membaca jika gurunya merasa belum tepat maka ditalqinkan lagi sampai merasa bahwa bacaan peserta didiknya ini sudah sesuai dengan bagaimana yang seharusnya, nanti kalau sudah tepat baru dipermantap lagi sampai mereka hafal, jadi yang pertama kali itu bacaannya harus betul dulu baru hafal dan itu diulang-ulang bisa sampai dua puluh kali misal target hafalannya sehari itu ayat 1-5 jadi kita bantu dulu sampai bacaannya benar lalu setelah itu bisa diulang-ulang ayat 1-5 sebanyak 20 kali. Dan mengenai persiapan yang harus dilakukan oleh ustadzah pengajar tahfidz salah satunya adalah bermusyawarah terlebih dahulu untuk membahaskembali bagaimana target-target pencapaian peserta didik dari semester sebelumnya kemudian kami buat lagi target yang baru untuk mengejar ketertinggalan yang ada dan menyusun bagaimana caranya agar peserta didik bisa mencapai target yang diharapkan, para ustadzah tidak menyiapkan RPP tetapi hanya menyiapkan perangkat administrasi seperti absen, alat tulis dll, disamping itu kami juga menyiapkan halaqoh tahsin bagi ustadzah-ustadzah yang mengajar agar mereka selalu meningkat kualifikasinya serta meningkatkan kompetensinya dalam menghafal Al- Qur’an, tentunya kalau peserta didik disini mempunyai target hafalan 5 juz minimal ustadzahnya juga memiliki hafalan yang seperti itu” (Wawancara MP).*

Implementasi metode talaqqi menurut kordinator Al-Qur’an itu dimulai dengan proses mencontohkan bacaan ayat terlebih dahulu sampai bacaan peserta didik betul-betul benar lalu dilanjutkan dengan proses menghafal dan mengenai persiapan, ustadzah hanya perlu menyiapkan perangkat administrasi seperti absen dan ATK namun tidak menyiapkan RPP.

Senada dengan yang dilanturkan oleh ustadzah HN guru Al-Qur’an mengenai Langkah-langkah penerapan Metode talaqqi di SD Al- Qur’an Wahdah Islamiyah Polewali

*“Metode talaqqi adalah metode yang melibatkan guru dan peserta didik secara tatap muka, talaqqi itu dimana peserta didik melihat guru dan mengikuti guru. Langkah-langkah penerapannya yaitu salam, menanyakan kabar peserta didik, berdoa, sedikit ice breaking untuk menambah semangat peserta didik, murojaah hafalan lama, mentalaqqi atau membacakan peserta didik ayat yang akan mereka hafalkan, memberikan waktu beberapa menit kepada peserta didik untuk menghafalkan ayat-ayat yang telah kami talqinkan setelah itu peserta didik yang paling tertib akan dipanggil untuk menyetorkan hafalannya” (Wawancara HN).*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan beberapa ustadzah dan peserta didik mengenai implementasi metode talaqqi di sekolah tersebut, didapatkan hasil bahwa peserta didik di sekolah tersebut telah dikelompokkan menjadi beberapa halaqoh di setiap kelas rendah dan kelas tinggi, di setiap halaqoh terdapat 10 bahkan sampai 15 peserta didik. Dalam halaqoh tersebut peserta didik akan duduk dengan posisi melingkar setengah lingkaran lalu ustadzah mengawali dengan salam dan menanyakan kabar peserta didik lalu kemudian berdoa bersama dilanjutkan juga dengan murojaah bersama setelah itu masuk ke tahap pembelajaran dengan metode talaqqi. Adapun langkah-langkah implementasi dari metode talaqqi yaitu ustadzah menyiapkan peserta didik terlebih dahulu agar perhatian mereka fokus hanya kepada ustadzah lalu ustadzah membacakan ayat-ayat yang akan dihafal peserta didik perwaqof bahkan perkata kemudian peserta didik akan berusaha semaksimal mungkin untuk mengikuti dan menirukan bacaan ustadzahnya. Metode talaqqi ini sangat tepat dan baik digunakan dalam menghafal karena akan memberikan hasil yang maksimal bagi peserta didik dalam hafalannya, dengan metode ini mereka bisa langsung melihat guru/ustadzahnya dalam melafazkan ayat-ayat yang akan dihafal dan secara langsung akan menerima koreksian dan perbaikan dari ustadzah jika terdapat kesalahan dalam melafazkan ayat hafalannya. Dengan observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan dan melihat hasil hafalan dari peserta didik di kelas V banyak yang telah mencapai target dengan hafalan baik dan juga lancar.

### **3.2 Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode talaqqi dalam proses pembelajaran hafalan Al-Qur’an di SD Al- Qur’an Wahdah Islamiyah Polewali**

Wawancara dengan Koordinator Al- Qur’an di sekolah tersebut terkait faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode talaqqi dalam proses pembelajaran hafalan Al-Qur’an peserta didik di sekolah tersebut:

*“Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode talaqqi disekolah ada internal dan eksternal, faktor pendukung internalnya itu dari gurunya yang menguasai ilmu tajwid dan menguasai metode dalam mentalaqqi peserta didik, faktor pendukung eksternalnya yaitu dukungan dari orang tua peserta didik yang selalu membantu anaknya untuk murojaah hafalan di rumah, selain itu juga dari lingkungan sekolah yang mencari cara agar bisa mengembangkan kualifikasi guru untuk lebih baik dalam mentalaqqi peserta didik. Dan mengenai faktor penghambat metode yang internal yaitu bersumber dari guru yang tidak disiplin dan datang terlambat, itu mempengaruhi sekali karena jika waktu untuk pembelajaran berkurang biasanya guru tidak maksimal dalam mentalaqqinkan peserta didik atau salah satu bentuk ketidaksiplinan dari guru juga kalau dia sama sekali tidak mentalqinkan peserta didik sehingga peserta didik langsung menghafal saja dan menyetor, nanti saat penyeteran baru diperbaiki dan itu sudah dihafal oleh peserta didik sehingga sulit untuk diperbaiki lagi hafalannya, kemudian salah satunya faktor penghambat dari peserta didik yang pengucapannya tidak terlalu jelas masih ada huruf-huruf yang dia tidak bisa sebutkan secara jelas bahkan ada juga yang terkendala memang dari segi organ pengucapannya yang bermasalah sehingga tidak bisa menyebutkan huruf sesuai dengan yang diharapkan, terkadang ada juga peserta didik yang sudah ditalqinkan tapi ternyata mereka lain juga yang dibaca padahal sudah ditalqinkan berkali-kali, kemudian peserta didik yang tidak membawa Al-Qur’an saat proses pembelajaran karena talaqqi ini mendengar tetapi tetap melihat secara visual yang ditalqinkan karena biasanya proses menghafal akan lebih cepat kalau mereka mendengar sambil melihat itu akan cepat untuk dihafal, kemudian faktor penghambat eksternalnya termasuk lingkungan dan pergaulan peserta didik diluar sekolah, android yang diberikan kepada didik sehingga menghilangkan kefokusannya dalam menghafal*

serta kurangnya perhatian orangtua terhadap hafalan peserta didik sehingga peserta didik jarang bahkan tidak pernah murojaah hafalan di rumah” (Wawancara MP).

Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode talaqqi di sekolah tersebut masing-masing terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal yang masing-masing dari faktor tersebut berasal dari dalam dan luar sekolah. Kemudian dilanjutkan wawancara dengan ustadzah R yang merupakan guru Al-Qur’an di sekolah tersebut mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode talaqqi dalam proses pembelajaran hafalan peserta didik:

*“Faktor pendukung dari metode ini yaitu ustadzah yang memiliki suara yang keras, gerakan mulut yang jelas, penyebutan huruf atau artikulasi yang jelas, serta perhatian anak-anak yang sangat baik saat ustadzahnya mentalaqqi, adapun faktor penghambatnya itu pengajar atau ustadzah yang tidak sepenuh hati dan tidak totalitas dalam mengajar, kurang perhatian terhadap peserta didik sehingga peserta didik juga kurang memperhatikan, tidak terjalin komunikasi antara peserta didik dan ustadzahnya, peserta didik yang tidak bisa diatur, peserta didik yang keluar masuk kelas dan anak yang lambat dalam menghafal”* (Wawancara R).

Selanjutnya wawancara dengan guru Al-Qur’an Wahdah Islamiyah Polewali yang menyatakan bahwa:

*“Faktor pendukung metode talaqqi salah satunya adalah pemimpin yang baik dan guru yang betul-betul faham kaidah tajwid dan menerapkannya dalam proses pembelajaran, adapun faktor penghambat dari metode ini yaitu rasa malas dari seorang guru dalam mentalqinkan peserta didik, kurangnya kepedulian terhadap hal-hal yang harus menjadi koreksian dari peserta didik dalam menghafal, peserta didik yang kurang dalam hal pengucapan huruf, tidak adanya kerjasama dalam suatu tim atau lembaga dalam menerapkan metode ini, banyaknya metode-metode baru yang bermunculan, istilah-istilah baru dalam ilmu tajwid yang dimunculkan karena kondisi daerah tertentu contohnya istilah harakat diubah menjadi ayunan atau ketukan, dan banyaknya guru yang mengajar tidak sesuai dengan standar yang telah ditentukan”* (Wawancara NA).

Seorang guru sangat berpengaruh dalam keberhasilan peserta didik dalam menghafal, guru menjadi salah satu faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode, hal inilah yang menjadi penyebab adanya penetapan standar kelulusan guru sebelum mengajar karena mereka yang akan mengimplementasikan metode pengajaran nantinya. Selanjutnya wawancara dengan DM guru Al-Qur’an Wahdah Islamiyah Polewali terkait tentang faktor pendukung dan penghambat dari metode talaqqi:

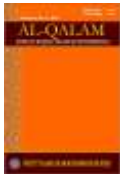
*“Faktor pendukung yang pertama sekolah dasar islami, adanya metode ummi di sekolah, guru-guru Al-Qur’an yang berkualitas, serta peserta didik sebagai objek metode, kemudian faktor yang menghambat adalah dari segi waktu yang kurang maksimal serta peserta didik yang kurang tanggap dalam proses pembelajaran”* (Wawancara DM).

Pertanyaan selanjutnya terkait harapan ustadzah agar implementasi metode di sekolah tersebut bisa lebih baik lagi kedepannya:

*“Kami selaku guru Al-Qur’an sangat berharap adanya kerjasama yang baik dalam lembaga agar setiap guru pengajar tahfidz bisa menerapkan metode talaqqi dengan sangat baik dalam proses pembelajaran dan salah satunya dengan pengadaan supervisi kepada guru-guru Al-Qur’an yang dapat dilakukan oleh Kepala sekolah dan Koordinator Al-Qur’an, kami juga berharap para ustadzah dapat menumbuhkan semangat dan konsistensi dalam mengajar agar peserta didik juga semangat dalam mempelajari Al-Qur’an”* (Wawancara DM).

Supervisi terhadap ustadzah-ustadzah pengajar tahfidz di sekolah sangat perlu dilaksanakan dengan tujuan untuk mengontrol implementasi metode dalam proses pembelajaran hafalan di sekolah tersebut. Kemudian wawancara dengan KP peserta didik kelas V SD Al-Qur’an Wahdah Islamiyah Polewali yang menyatakan bahwa:

*“Saya ingin memiliki hafalan yang mutqin agar bisa menjadi dokter lewat jalur Hafidz Qur’an, cita-cita membuat saya tambah semangat dalam menghafal, saya sering murojaah di rumah hafalan yang mau disetor besok setiap ba’da magrib sampai bunyi adzan Isya dan itu sangat membantu saya dalam menghafal besok, dan dengan ditalqinkan ustadzah bacaan yang tadinya*



*saya tidak tahu akhirnya menjadi tahu karena ditalqinkan dengan jelas, mengenai penghambat atau kesulitan saya dalam menghafal yaitu saya sulit menghafal jika surahnya panjang dan ketika banyak bacaan-bacaan yang susah saya hafalkan (Wawancara KP).*

Proses talaqqi atau pembacaan ayat yang begitu jelas dari ustadzah sangat membantu dan memudahkan peserta didik dalam menghafal, selain itu kegiatan murojaah dirumah serta cita-cita mereka membuatnya semakin semangat dalam menghafal. Kemudian wawancara dengan HNU terkait faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal:

*“Alhamdulillah saya mudah menghafal karena mendengar dulu bacaan ustadzah dengan baik dan saya juga mudah menghafal jika tidak diajak cerita dan tidak diganggu oleh teman, setiap senin-jumat saya mengaji ditempat mengaji dari jam 02:00-05:00 sehingga saya lebih mudah dalam menghafal, saya memiliki cita-cita memberikan mahkota kepada kedua orangtua saya di surga nanti itulah kenapa saya sangat semangat dalam menghafal dan yang membuat saya sulit menghafal itu jika ada yang sering mengajak saya cerita dan sering mengganggu sehingga saya kurang konsentrasi dalam menghafal” (Wawancara HNU).*

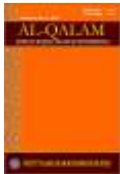
Peserta didik juga mejadi salah satu faktor pendukung maupun penghambat dalam implementasi metode karena terkadang diantara mereka ada yang sering mengganggu teman dalam menghafal. Selanjutnya wawancara dengan AK peserta didik kelas V terkait hal diatas:

*“Menghafal dan murojaah dirumah, murojaah setiap kali sebelum memulai menghafal memudahkan kami untuk mengingat hafalan yang lama, dan nasihat-nasihat kebaikan dari ustadzah yang selalu mengingatkan kami dan membuat kami semangat dalam menghafal contohnya ustadzah melarang kami menaikkan kaki saat menghafal dan mengajarkan kami adab-adab saat lewat atau berpapasan dengan ustadzah dan teman, ustadzah yang mengingatkan kami keutamaan-keutamaan dalam menghafal, dan selalu mengingatkan agar jangan bolos saat izin keluar dari kelas, adapun yang membuat saya sulit menghafal itu kalau saya menghafal sendiri, tidak ditalqinkan, tidak tahu cara bacaannya, tidak tahu ini didengarkan atau tidak, karena saya biasanya menyeter dengan bacaan panjang pendek yang tidak sama atau bacaan dengan yang kurang” ( Wawancara AK).*

Diperkuat dengan wawancara ASW peserta didik SD Al-Qur’an Wahdah Islamiyah Polewali yang menyatakan bahwa:

*“Saya selalu murojaah hafalan di rumah setiap hari dari magrib sampai isya, lebih semangat menghafal karena teman saya yang bernama Khanza selalu menyemangati, ustadzah yang selalu membacakan hafalan saya dengan baik sebelum memulai menghafal sehingga saya lebih mudah dalam menghafal dan yang paling mendukung saya adalah cita-cita menjadi hafidz Qur’an untuk membahagiakan ayah dan ibu kelak itu membuat saya giat dan selalu berusaha untuk menghafal dengan baik, lalu yang menjadi faktor penghambat saya dalam menghafal di kelas yaitu karena saya susah mengucapkan ayat-ayat yang baru yang akan dihafal, teman yang kadang mengganggu, suara yang ribut dari kelas lain dan rasa malas yang terkadang membuat hafalan saya terhambat” (Wawancara ASW).”*

Berdasarkan hasil wawancara mengenai Faktor Pendukung dan Penghambat dalam implementasi metode talaqqi dalam proses pembelajaran hafalan Al-Qur’an di SD Al-Qur’an tersebut terbagi menjadi dua yakni faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor pendukung internal dari metode tersebut adalah sekolah dasar Islami itu sendiri serta pemimpin yang tepat dalam pemilihan guru-guru yang berkualitas, dan salah satunya bersumber dari seorang guru yang memang betul-betul memahami dan bisa menerapkan kaidah-kaidah tajwid dalam mengajarkan Al-Qur’an dengan suara yang lantang, gerakan mulut, intonasi dan artikulasi yang sangat jelas kepada peserta didik, pemberian nasehat- nasehat kebaikan dari guru atau ustadzah, murojaah hafalan di kelas, serta kesiapan, kecepatan dan kemudahan peserta didik untuk menangkap, mengikuti dan menirukan apa yang disampaikan ustadzah sangat mempengaruhi implementasi metode tersebut. Adapun Faktor Pendukung eksternalnya yaitu dari orangtua peserta didik yang membantu anaknya dalam memurojaah hafalan di rumah, serta menyediakan waktu dan tempat belajar mengaji yang lain bagi peserta didik saat di luar sekolah, lingkungan sekolah yang memberikan dan menyediakan kelas halaqoh tahsin bagi guru-guru agar mereka bisa lebih meningkat kualitasnya dalam mengajar.



Dan untuk Faktor penghambat internal dalam implementasi metode tersebut adalah tidak adanya kerjasama dalam tim atau lembaga untuk betul-betul menerapkan metode tersebut dalam mengajar, seorang guru yang mengajar tidak sesuai dengan standar yang telah ditentukan, ketidaksiplinan dari seorang guru dalam mengajar yang menghambat implementasi metode tersebut, kurangnya totalitas guru dalam mengajar, keadaan kelas yang dekat dan bersampingan tanpa pembatas, kurangnya kepedulian guru terhadap hafalan peserta didik serta peserta didik yang suka mengganggu temannya, peserta didik yang memang bermasalah dalam organ pengucapannya sehingga kurang mampu dalam menyebutkan huruf- huruf dengan jelas, peserta didik yang malas menghafal serta waktu yang kurang maksimal untuk menghafal. Mengenai faktor penghambat eksternalnya adalah banyaknya metode-metode yang baru yang bermunculan, adanya istilah-istilah baru dalam ilmu tajwid yang dimunculkan karena kondisi daerah tertentu, juga bersumber dari kurangnya kepedulian orang tua mengenai hafalan peserta didik sehingga mereka tidak pernah murojaah hafalan di rumah, pemberian android kepada peserta didik sebelum waktunya sehingga mengurangi konsentrasinya dalam menghafal serta lingkungan peserta didik di luar sekolah.

Dengan hasil penelitian yang dilakukan selaras dengan teori Metode talaqqi adalah metode pembelajaran yang menekankan interaksi langsung antara guru dan murid melalui proses mendengar, menirukan, dan mengulang. Teori-teori yang mendasarinya meliputi teori pendidikan Islam tradisional, teori audiolingual, teori hafalan, teori pendidikan holistik, dan teori belajar behavioristik. Metode ini sangat efektif untuk pembelajaran yang membutuhkan akurasi tinggi, seperti hafalan Al-Qur'an, dan memiliki keunggulan dalam menanamkan adab serta nilai-nilai akhlak pada murid.

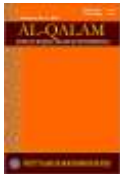
Metode talaqqi berakar kuat dalam tradisi pendidikan Islam yang diwariskan dari Rasulullah SAW, para sahabat, dan ulama klasik seperti Imam Syafi'i dan Imam Al-Ghazali. Namun, beberapa teori modern seperti audiolingual (Leonard Bloomfield, B.F. Skinner) dan hafalan (Hermann Ebbinghaus) memberikan perspektif tambahan yang memperkuat pemahaman kita tentang mekanisme pembelajaran yang terjadi dalam metode talaqqi. Dengan demikian, metode talaqqi merupakan perpaduan antara pendekatan tradisional Islam dan teori-teori pembelajaran modern.

Penelitian ini memberikan temuan spesifik tentang efektivitas dan tantangan implementasi metode talaqqi di SD berbasis Al-Qur'an, dengan keunikan dalam konteks lokal, usia peserta didik, serta integrasi metode ini ke dalam pendidikan formal. Yang menjadi pembeda utama terletak pada adaptasi talaqqi untuk siswa SD di lingkungan formal yang berbasis Al-Qur'an, termasuk pendekatan inovatif dan solusi praktis untuk tantangan lokal.

#### **4. Simpulan**

Implementasi metode talaqqi di sekolah tersebut dapat berjalan dengan baik karena adanya persiapan yang matang sebelum penerapan metode, Metode talaqqi adalah suatu cara menghafalkan Al-Qur'an yang diajarkan langsung oleh Rasulullah *shalallahu alaihi wasallam* kepada sahabat beliau kemudian diteruskan dari generasi ke generasi hingga saat ini. Adapun langkah-langkah dalam penerapannya yaitu: ustadz menerangkan, memberikan nasehat dan menanyakan kesiapan peserta didik sebelum memulai pembelajaran, kemudian ustazah membacakan dan mencontohkan ayat-ayat yang akan dihafal dengan intonasi, artikulasi dan gerakan mulut yang jelas, setelah itu peserta didik akan berusaha semaksimal mungkin untuk mengikuti dan menirukan bacaan ustadzahnya.

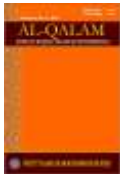
Faktor pendukung dan faktor penghambat. Masing-masing dari faktor tersebut terbagi menjadi dua bagian yakni faktor internal yang berasal dari dalam sekolah dan faktor eksternal yang berasal dari luar sekolah. Adapun faktor pendukung internal meliputi: sekolah dasar islami itu sendiri, pemimpin yang tepat, guru-guru yang berkualitas, terjalannya kerjasama antar guru-guru dalam penerapan metode di sekolah, pemahaman dan penerapan yang sempurna tentang kaidah-kaidah tajwid dalam pembelajaran, penguasaan metode oleh seorang guru, serta peserta didik sendiri sebagai objek metode dan kesiapan mereka dalam menghafal. Faktor pendukung eksternal meliputi: dukungan dan bimbingan orang tua terhadap hafalan peserta didik, penyediaan halaqoh tahsin bagi guru-guru di sekolah, kegiatan mengaji dan murojaah peserta didik di luar sekolah. Mengenai faktor penghambat internal kebanyakan bersumber dari seorang guru, ketidaksiplinanannya dalam mengajar, penerapan metode yang tidak maksimal dalam pembelajaran, kurangnya kepedulian guru terhadap hafalan peserta didik, peserta didik yang susah dalam penyebutan huruf, peserta didik yang tidak disiplin serta



ruangan kelas yang kondusif. Untuk faktor penghambat eksternal bersumber dari lingkungan dan pergaulan peserta didik di luar sekolah, kurangnya kepedulian orangtua terhadap hafalan mereka, penggunaan media sosial, banyaknya metode-metode baru yang bermunculan, serta adanya istilah-istilah baru dalam kaidah tajwid.

#### Daftar Pustaka

- Aisiyah, A. S. (2021). *Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di MI Mumtaza Islamic School*. Skripsi. Jakarta: Institut Ilmu Al- Qur'an (IIQ) Jakarta
- Aka, K. A. (2016). Model Quantum Teaching dengan Pendekatan Cooperative Learning untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pkn. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 35-46. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v5i1.87>
- Al Fatih Rumah *Tahfidz*, (2024). "Metode talaqqi". <https://rumahTahfidzmuntilan.com/metode-Talaqqi/> (6 Juni 2024).
- Al-Azhar Asy-Syarif. "Keutamaan Mempelajari dan Menghafalkan Al-Qur'an". <https://alazharasyarifsumut.sch.id/keutamaan-mempelajari-dan - menghafalkan-Al-Qur'an/> (7 Juni 2024).
- Anindyadevi, A. Apa Itu Implementasi? Pengertian, Tujuan, dan contoh Penerapan. <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6185222/apa-itu-implementasi-pengertian-tujuan-dan-contoh-penerapannya> (diakses 6 Juni 2024).
- Awaluddin, I., & Abidin, Z. (2017). *Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz dengan Metode talaqqi di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017* (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Az-Zabidi. I. (2017). *Mukhtashar Shahih Al-Bukhari*. Jakarta. Ummul Qura
- Baharuddin, M. (2022). Al-Qur'an dan Cara Menghafalnya. <https://repository.penerbiteureka.com/media/publications/409013-Al-Qur'an-dan-cara-menghafalnya-627d5077.pdf>. (4 Juni 2024).
- Bendriyanti, R. P., & Zulita, L. N. (2012). Implementasi e-arsip pada kanwil kementerian agama provinsi Bengkulu. *Jurnal Media Infotama*, 8(1).
- Berita Hari Ini. "Pengertian Dan Keutamaan *Tahfidz* Alqur'an bagi Seorang Muslim". <https://kumparan.com/berita-hari-ini/pengertian-dan-kuutamaan-Tahfidz-alqur'an-bagi-seorang-muslim-1vsKp9WgEq2> (4 Juni 2024)
- Carlina, A. (2021). *Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Al-Qur'an* (Vol. 1). Umsu Press.
- Gischa, S. (2023). "Implementasi: Pengertian, Tujuan, dan Jenisnya" <http://www.kompas.com> (7 Juni 2024)
- Ilmu Al-Qur'an Sains Dan Teknologi. "Al-Qur'an". <https://elearning.uinsui.ac.id> (7 Juni 2024).
- Sadulloh, S. Q. (2008). *9 Cara Praktis Menghafal Al-Quran*. Jakarta: Gema Insani.



- Irsalina. (2020). *Penerapan Metode talaqqi untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'andi SMP Negeri 4 Kota Banda Aceh*. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-raniry Darussalam Banda Aceh). <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/34931>
- Kumparan.com. (2023). "Mengenal Pengertian Al-Qur'an Menurut Bahasa dan Istilah". <https://kumparan.com/pengertian-dan-istilah/mengenal-pengertian-al-qur'an-menurut-bahasa-dan-istilah/> (7 Juni 2024).
- Mujib, A. (2019). *Penerapan Metode Talaqqi Dalam Program Tahfidzul Quran Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu At-Taqwa Grabag Magelang*. (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Mulyasa, E. (2002). *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Ramadi, B. (2021). *Buku Panduan Tahfizh Qur'an Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara*.
- Rumaysho.com. (2022). "Al-Qur'an akan Memberi Syafaat pada hari Kiamat bagi Shahibul Qur'an". <https://rumaysho.com> (7 Juni 2024)
- Sucipto, S. (2020). *Tahfidz Al-Quran Melejitkan Prestasi*. Guepedia.
- Sugiyono, (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Tim dosen Adminitrasi Pendidikan UPI.(2009). *Manajemen Pendidikan*. <http://repositoryupi.edu>
- Ummu. A. Y, Mulyana. T. (2022). *Tajwid Al-Qur'anul Karim: Al KafiyPanduan Praktis tartil Al-Qur'an* Cet. Ke-13:18. Jakarta.